

Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Indriani Gusnella¹ Lilis Suriani²

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, Jl. Kharudin Nasution No. 133 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Indonesia
indrianigusnella@student.uir.ac.id lilissuriani@soc.uir.ac.id

Received : February 8, 2024;

Accepted : 16 Juli 2024

Abstract

This research aims to analyze and determine the effectiveness of agricultural extension by the Agricultural Extension Center (BPP) in Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. This research uses a quantitative descriptive research type using five research indicators, namely Program Understanding, Right on Target, On Time, Achievement of Goals and Real Change. The population used in this research is the Sentajo Raya District Agricultural Extension Center (BPP) Coordinator, Sentajo Raya Agricultural Extension Center (BPP) Agricultural Extension Workers and Members of the Sentajo Raya Agricultural Extension Center (BPP) Farmer Group. The types and techniques of data collection used consist of Primary Data using Questionnaires and Interviews and Secondary Data collected using Observation Techniques. Based on the data analysis technique used using a frequency table tool, it can be assessed and concluded that the effectiveness of agricultural extension by the Agricultural Extension Center (BPP) in Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency is "Quite Effective", because agricultural extension has been carried out well because it has helped Farmer activities are in accordance with farmers' needs, but this is less effective due to the lack of agricultural extension workers at BPP Sentajo Raya and also has an impact on the lack of implementation of agricultural instructors' duties in developing and improving farmer groups in Sentajo Raya District.

Keywords: *Effectiveness, Agricultural Extension, Farmer Groups*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan lima indikator penelitian yaitu Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan dan Perubahan Nyata. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya, Tenaga Penyuluh Pertanian Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sentajo Raya dan Anggota Kelompok Tani Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sentajo Raya. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari Data Primer dengan menggunakan Kuisisioner dan Wawancara serta Data Sekunder yang dikumpulkan menggunakan Teknik Observasi. Berdasarkan teknik analisis data menyimpulkan bahwa Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sudah "Cukup Efektif", karena Penyuluhan pertanian sudah dijalankan dengan baik karena sudah membantu kegiatan petani sesuai dengan kebutuhan petani, namun hal ini berjalan kurang efektif dikarenakan kurangnya tenaga Penyuluh Pertanian yang ada di BPP Sentajo Raya dan juga berdampak pada kurang terlaksananya tugas penyuluh pertanian dalam menumbuhkembangkan dan meningkatkan kelompok tani yang ada di Kecamatan Sentajo Raya.

Kata Kunci : *Efektivitas, Penyuluhan Pertanian, Kelompok Tani*

Indriani Gusnella dan Lilis Suriani

Journal of Public Administration Review Vol. 1 No. 1 / 2024

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yaitu negara yang memiliki kondisi geografis dan kekayaan alam yang melimpah di sektor pertanian, sebagian besar sumber daya organisasinya (*man*) penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan baku industri, bioenergi, penyerapan tenaga kerja yang berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan.

Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi di Provinsi Riau merupakan salah satu wilayah yang termasuk ke dalam unsur Negara Indonesia. Memiliki keunggulan di sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, kehutanan, perikanan dan perkebunan. Dengan sebagian besar masyarakat di Kecamatan Sentajo Raya bermata pencaharian sebagai petani.

Salah satu bentuk usaha yang digarap oleh pemerintah untuk mengoptimalkan pembangunan pertanian adalah dengan membentuk unsur pemerintahan yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang berada pada tingkat Kecamatan, (BPP) Kecamatan memiliki peran yang strategis menentukan keberhasilan pembangunan pertanian serta merupakan pedoman keberhasilan pembangunan pertanian di wilayah kecamatan.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) merupakan unit penunjang penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang administrasi, pengaturan, pengelolaan dan pemanfaatannya adalah tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Berbagai kegiatan pokok dalam operasional, pengaturan, pengelolaan dan pemanfaatan BPP untuk menunjang penyelenggaraan penyuluhan pertanian harus berdasarkan ketetapan atau keputusan Bupati/Walikota. Dalam rangka mendukung tugas dan fungsi kelembagaan penyuluhan pertanian dibutuhkan sumber daya manusia dalam hal ini aparat Penyuluh Pertanian Lapangan, sarana prasarana, pendanaan serta status kedudukan lembaga yang kuat agar kinerjanya dapat tepat guna (efektif) dan berhasil guna (efesien) dalam pencapaian tujuannya.

Secara umum tugas dan fungsi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai penyelenggara negara diatur dalam undang- undang No 16 Tahun 2006 tentang sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, yaitu tercantum dalam pasal 15 undang-undang Nomor 16 Tahun 2006. Dalam pasal tersebut diatur bahwa:

1. Balai Penyuluhan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2) huruf d mempunyai tugas:
 - a. Menyusun program penyuluhan pada tingkat kecamatan sejalan dengan program penyuluhan kabupaten/kota;
 - b. Melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan;
 - c. menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan, dan pasar;
 - d. Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha;
 - e. Memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh swadaya, dan penyuluh swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan;

- f. Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha.
2. Balai Penyuluhan berfungsi sebagai tempat pertemuan para penyuluh, pelaku utama, dan pelaku usaha.
3. Balai Penyuluhan bertanggung jawab kepada badan pelaksana penyuluhan kabupaten/kota yang pembentukannya diatur lebih lanjut dengan peraturan bupati/walikota.

BPP Kecamatan Sentajo Raya merupakan salah satu unsur pemerintahan di Kabupaten Kuantan Singingi sebagai lembaga penyuluhan di Kecamatan dibawah Dinas Ketahanan Pangan dan Holtikultura dan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kuantan Singingi. BPP Kecamatan Sentajo Raya memiliki tanggungjawab membina dan mengembangkan para petani dalam mengembangkan pertaniannya sehingga tercapai masyarakat petani yang berdaya, mandiri dan sejahtera dengan peningkatan produktivitas petani sesuai dengan tujuan yang diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kuantan Singingi.

Sehingga BPP Sentajo Raya mempunyai tujuan yang rangkap dari *combined* TPHKP dan BUNNAK dalam melakukan penyuluhan pertanian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum Penyuluhan Pertanian
 - a. Meningkatkan sumberdaya petani melalui peningkatan pengetahuan sikap dan keterampilan melalui penyuluhan dan sistem kerja latihan (LAKU).
 - b. Menumbuh kembangkan Poktan dan Gapoktan dengan merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataniannya dan meningkatkan kemampuan poktan dalam melaksanakan fungsinya.
 - c. Pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam yang ada.
 - d. Mengembangkan pola usaha yang lebih terpadu untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan keluarganya.
 - e. Meningkatkan pola usaha terpadu dalam skala ekonomi agribisnis.
2. Tujuan Khusus Penyuluhan Pertanian
 - a. Meningkatkan kemampuan petani dalam memilih benih unggul dan pengadaan pupuk serta perlindungan tanaman.
 - b. Meningkatkan kemampuan petani dalam menyediakan pakan ternak yang bermutu dan kesadaran dalam mengandangkan ternak.
 - c. Meningkatkan harga jual hasil pertanian petani
 - d. Memeberdayakan kemampuan dan keterampilan petani dalam berusaha yang lebih menguntungkan
3. Sasaran Penyuluhan Pertanian
 - a. Terciptanya hasil usaha tani yang berorientasi pasar
 - b. Terciptanya hasil usaha tani yang bermitra dengan pihak lain
 - c. Terciptanya kegiatan pelaksanaan penyuluhan yang tepat sasaran
 - d. Terciptanya masyarakat tani yang sejahtera dan mandiri

Tugas pokok penyuluh pertanian yaitu melaksanakan penyuluhan mempersiapkan, melaksanakan mengembangkan, mengevaluasi serta memberi tahu penerapan aktivitas penyuluhan. tiap tenaga kerja PPL diharapkan bisa menunjukkan kinerja yang baik dalam melaksanakan aktivitas buat pertumbuhan pertanian. keberhasilan penyuluh pertanian

bukan cuma bergantung pada teknis penyuluh pertanian saja, namun gabungan dari seluruh aspek mulai dari penerapan tugas pokok serta guna penyuluh pertanian tersebut, kelembagaan, tata cara penyuluhan yang di terapkan, juga kondisi kelompok tani pula. (Samuel et al,2011)

Tugas dan fungsi penyuluh Pertanian Kecamatan Sentajo adalah sebagai berikut

Penyuluh Pertanian mempunyai tugas:

- a. Menyusun perencanaan penyuluhan di wilayah kerjanya yang terintegrasi dengan program penyuluhan di BPP;
- b. Menyelenggarakan penyuluhan pertanian ke kelompok tani melalui system kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU) di wilayah kerja Penyuluh Pertanian;
- c. Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha;
- d. Menginventarisasi permasalahan usaha tani dan upaya pemecahannya;
- e. Melaksanakan kegiatan rembug, pertemuan teknis, temu lapang dan metode penyuluhan lain bagi fasilitasi layanan informasi, konsultasi pendidikan serta pelatihan bagi pelaku utama dan pelaku usaha;
- f. Mengikuti pertemuan mingguan di BPP;
- g. Membuat laporan pelaksanaan kunjungan terhadap kelompok tani ke koordinator penyuluh;
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Koordinator penyuluh.

Penyuluh pertanian mempunyai fungsi:

Memberikan penyuluhan kepada petani melalui pendekatan kelompok tani agar pengetahuan, keterampilan maupun sikap petani menjadi lebih baik dalam mengelola usahatani guna meningkatkan kesejahteraannya melalui fungsinya sebagai fasilitator, mediator dan fungsi sebagai pemberdayaan masyarakat.

BPP Kecamatan Sentajo Raya memiliki jumlah penyuluh sebanyak 8 (orang) dan mempunyai tugas masing-masing yaitu terdiri dari koordinator, supervisor, Staf dan penyuluh pertanian lapangan dan mempunyai tujuan yang sama yaitu membantu dalam meningkatkan perekonomian petani. Balai Penyuluhan Pertanian juga sebagai lembaga yang disediakan oleh pemerintah dalam hal ini untuk mendampingi para petani yang ada di Kecamatan Sentajo Raya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Pasal 1 Nomor 1 menyebutkan bahwa penyuluh pertanian paling sedikit 1 (satu) orang Penyuluh dalam 1 (satu) Desa. Kecamatan Sentajo Raya yang terdiri dari 15 Desa harusnya memiliki 15 orang penyuluh pertanian namun realitanya hanya memiliki 8 orang penyuluh pertanian. Ini menyebabkan seorang penyuluh pertanian di kecamatan Sentajo Raya ada yang membina 3 desa, ini membuat kegiatan penyuluh pertanian berjalan kurang maksimal dalam melaksanakan penyuluhan kepada kelompok petani yang berada di wilayah tersebut.

Kurang terlaksananya tugas penyuluh pertanian dalam menyelenggarakan penyuluhan pertanian ke kelompok tani melalui Sistem Kerja dan Latihan (LAKU) di wilayah kerja penyuluh pertanian mengakibatkan Belum tercapainya salah satu tujuan penyuluhan pertanian yaitu menumbuh kembangkan dan meningkatkan kemampuan

Poktan sehingga masih banyak poktan yang masih pasif. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi fokus penelitian pada Tujuan Umum Penyuluhan Pertanian salah satunya yaitu menumbuh kembangkan dan meningkatkan kemampuan Poktan sehingga masih banyak poktan yang masih pasif dikarenakan dengan tergabung dalam Poktan maka masyarakat akan mudah mengakses informasi seputar pertanian. Tujuan artikel ini Untuk mengetahui dan menjelaskan hasil pelaksanaan tugas penyuluh pertanian dalam encapai tujuan BPP Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dan Untuk mengetahui hambatan dalam mencapai efektivitas penyuluhan pertanian di BPP Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Tinjauan Pustaka

Konsep Administrasi

Dalam Andry dan Tarmizi Yussa (2015;11) menyebutkan administrasi merupakan keseluruhan proses kerjasama antardua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Ada beberapa makna yang terkandung dalam administrasi yaitu:

1. Administrasi mempunyai unsur-unsur yaitu adanya dua orang manusia atau lebih, adanya tujuan yang hendak dicapai, adanya tugas yang harus dilaksanakan, adanya peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan tugas-tugas itu.
2. Administrasi sebagai proses kerjasama timbul bersama peradaban manusia.

Menurut Wallace Donham (Lepawsky, 1955) dalam (Hamim, 2013:2) "*Administration is social science with its own techniquis, its own abstraction through human organizations, and its own problems of theory*" (Administrasi adalah ilmu sosial dengan seperangkat tekniknya sendiri, dengan abstraksinya sendiri yang berkisar pada seputar gagasan tentang tindakan manusia dalam organisasi serta masalah-masalah dari teori itu sendiri).

Menurut Zulkifli (2005:16) konsep administrasi didefinisikan sebagai bentuk pernyataan tertulis. Dalam studi administrasi dikonseptualisasikan menjadi dua yaitu:

1. Admistrasi dalam arti sempit

Pada konteks ini administrasi di artikan sebagai rangkaian pekerjaan ketatausahaan atau kesekretiatan yang terkait dengan surat menyurat (korespodensi) dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya.

2. Administrasi dalam arti Luas

Pada konteks ini mencakup keseluruhan proses aktivitas kerja sama sejumlah manusia didalam organisasi untuk mencapai satu atau jumlah yang telah disepakati sebelumnya.

Konsep Organisasi

Siagian (dalam Andry, 2015: 14) yang menyatakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seseorang/ beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Organisasi berarti serangkaian aktivitas kolektif sekelompok orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, pendelegasian, wewenang, pengawasan dan diakhiri dengan pengevaluasian, pelaksanaan tugas (Zulkifli, 2009:71).

Konsep Manajemen

Manajemen menurut Siagian dalam (Hendry Andry 2015:12) adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam hal ini, jika tujuan yang ingin dicapai memperoleh hasil yang diharapkan, maka dibutuhkan amunisi atau sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang baik dan maksimal. Sehingga usaha-usaha yang dilakukan tidak mengkhianati hasil serta dapat dikatakan efektif dan efisien. Kompetensi yang baik biasanya dimiliki oleh orang yang benar-benar ahli dibidang tersebut (spesialisasi).

Pengertian manajemen menurut Manulang (dalam Zulkifli dan Nurmasari 2015:4) dapat dilihat dari tiga pengertian, yaitu manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia, dan manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni (*art*).

Konsep Efektivitas

Efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang memiliki pengertian tercapainya suatu tindakan yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas menjadi ketepatan penggunaan, output guna atau menunjang tujuan. Dimana efektif ini menjadi dasar sedangkan sifat menurut efektif merupakan efektivitas.

Efektivitas biasanya dipahami menjadi berukuran pencapaian keberhasilan pada mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Sondang P. Siagian dalam (Asri Yadi, 2021) efektivitas merupakan penggunaan sumber daya baik sarana juga prasarana pada jumlah eksklusif yang sudah pada rencanakan sebelumnya buat mencapai output aktivitas yang diinginkan. Efektivitas menggambarkan bahwa suatu aktivitas dikatakan berhasil jika mendekati target yang sudah pada ditetapkan.

Menurut Kurniawan (pada Florencia 2015) efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi menurut dalam suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Sementara Effendy (2003) mengungkapkan bahwa efektivitas merupakan komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan menggunakan biaya yang dianggarkan, saat yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.

Teori indikator efektivitas menurut Edy Sutrisno (2007) Efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran sesuai dengan yang ditetapkan antara lain yaitu:

1. Pemahaman Program, yaitu dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program.
2. Tepat Sasaran, dilihat dari apa yang diinginkan tercapai atau menjadi kenyataan.
3. Tepat Waktu, dilihat dari sejauhmana program bisa mempengaruhi penggunaan waktu dalam pelaksanaan pelayanan.

4. Tercapainya Tujuan, diukur dengan melalui pencapaian tujuan program yang telah dijalankan.
5. Perubahan Nyata, diukur dengan melalui sejauhmana program tersebut mampu memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat.

Konsep Penyuluhan

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Sibuea, 2022).

Defenisi penyuluhan pertanian menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 adalah proses pembelajaran dari penyuluh kepada pelaku usaha yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Menurut Undang – Undang No 16 Tahun 2006 Penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Konsep Balai Penyuluhan Pertanian

Balai Penyuluhan Pertanian yang selanjutnya disingkat BPP adalah tempat pertemuan dan koordinasi antara Penyuluh, Pelaku Utama, dan Pelaku Usaha yang berfungsi untuk menyelenggarakan Penyuluhan Pertanian di kecamatan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2022 tentang Penguatan Fungsi Penyuluhan Pertanian, BPP dibentuk dan ditetapkan di setiap kecamatan potensi pertanian oleh bupati/walikota dan dikepalai oleh seorang koordinator BPP. BPP melaksanakan tugas dan fungsinya berkoordinasi dengan Camat setempat.

Tugas dan fungsi BPP diimplementasikan dengan penguatan peran BPP sebagai pusat data informasi, pusat gerakan pembangunan, pusat pembelajaran, pusat konsultasi agribisnis, dan pusat pengembangan jejaring kemitraan. Optimalisasi 5 Peran BPP dalam Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian di kecamatan dengan (a) tersedianya data dan informasi; (b) terjalannya sinergitas kegiatan pembangunan pertanian; (c) terlaksananya pembelajaran usaha tani; (d) terlaksananya konsultasi agribisnis; (e) terlaksananya konsultasi agribisnis.

Metode

Adapun tipe penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif, dalam sugiono (2018;147) penelitian dengan tipe deskriptif ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana dan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini menggunakan tipe *survey* deskriptif yang dimana merupakan salah satu jenis penelitian yang tujuannya menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau

yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jelas mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang sedang diteliti antara fenomena-fenomena yang diuji. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya atau yang sebenarnya tentang bagaimana Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2018:8) Metode Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

Metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data yang akurat berupa angka sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis keterangan apa yang ingin diketahui. Penelitian yang dilakukan ada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang digunakan yaitu data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian *relative*. (Sugiono, 2012)

Hasil dan Pembahasan

Pada hasil pembahasan ini akan dilakukan pemaparan Hasil Penelitian dan dilakukan juga Pembahasan dari Tanggapan Responden dan ada beberapa Indikator yang penulis paparkan dalam Penelitian yang berjudul Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dan penulis juga menggunakan Indikator-indikator dalam mencari hasil penelitian ini sebagai berikut: Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan dan Perubahan Nyata.

Pemahaman Program

Untuk indikator Pemahaman Program Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dengan item penilaian Pengetahuan Tenaga Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani agar Petani dan Kelompok tani paham dengan Tujuan BPP Sentajo Raya dan Proses Sosialisasi Penyuluhan Pertanian yang diberikan kepada Petani dan Kelompok Tani maka diperoleh hasil dari tanggapan responden tenaga penyuluh pertanian BPP Sentajo Raya yaitu memperoleh hasil **75% dengan kategori "Efektif"** Hal ini dikarenakan pihak tenaga penyuluh pertanian sudah memahami program dan melakukan sosialisai pembinaan dan penyuluhan pertanian kepada masyarakat kelompok tani sesuai dengan prosedur dan tugas mereka sebagai penyuluh pertanian, namun dalam melakukan sosialisasi. Dan juga sebagai tenaga penyuluh pertanian mereka juga harus mencapai sasaran dari program yang sudah dibuat sehingga para petani mempunyai goals dan tujuan mereka dalam program penyuluhan pertanian dan sosialisasi program penyuluhan pertanian harus dilakukan dengan cara-cara terencana dan sistematis dengan memberdayakan sumber daya yang dimiliki oleh BPP agar tujuan yang direncanakan tercapai dengan baik.

Untuk indikator Pemahaman Program Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dengan item penilaian Pengetahuan Anggota Kelompok Tani Terhadap Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Sentajo Raya dan Proses Penyuluhan Pertanian dan Kunjungan Pembinaan yang Didapatkan Anggota Kelompok Tani Oleh BPP maka diperoleh hasil dari tanggapan responden anggota kelompok tani BPP Sentajo Raya yaitu memperoleh hasil **60% dengan kategori “Cukup Efektif”** Hal ini tercapai diakrenakan anggota kelompok tani sudah cukup menguasai dan memahami program dan memahami penyampaian penyuluh pertanian tentang pertanian secara keseluruhan dalam mencapai tujuan menumbuh kembangkan kelompok tani serta menentukan keberhasilan pembangunan pertanian yang salah satu tujuannya meningkatkan kemampuan Poktan di wilayah Kecamatan Sentajo Raya.

Tepat Sasaran

Untuk indikator Tepat Sasaran Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dengan item penilaian Adanya Ketepatan dalam Proses Penyuluhan Pertanian oleh BPP Sentajo Raya atau tepat manfaat bagi Anggota Kelompok Tani yang membutuhkan Penyuluhan Pertanian dan Ketepatan penerima penyuluhan pertanian memenuhi kebutuhan Anggota Kelompok Tani maka diperoleh hasil dari tanggapan responden tenaga penyuluh pertanian BPP Sentajo Raya yaitu memperoleh hasil **94% dengan kategori “Efektif”** Hal ini dikarenakan penyuluhan pertanian yang diberikan oleh tenaga penyuluh kepada anggota kelompok tani dan masyarakat petani sudah tepat sasaran sesuai dengan tujuan Balai penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan Anggota Kelompok Tani serta menumbuh kembangkan kelompok tani.

Untuk indikator Tepat Sasaran Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dengan item penilaian Adanya Ketepatan Penyuluhan Pertanian oleh BPP Sentajo Raya tepat sasaran atau tepat manfaat bagi anggota kelompok tani dan Ketepatan penerima penyuluhan pertanian memenuhi kebutuhan anggota Kelompok Tani maka diperoleh hasil dari tanggapan responden anggota kelompok tani BPP Sentajo Raya yaitu memperoleh hasil **80% dengan kategori “Efektif”** Hal ini dikarenakan anggota kelompok tani menilai bahwa pihak Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya sudah melakukan penyuluhan setiap bulannya dan memberikan hal sesuai dengan kebutuhan petani, dan melakukan pembinaan, sosialisasi, serta monitoring secara langsung ke lahan petani sesuai dengan apa yang diharapkan petani.

Tepat Waktu

Untuk indikator Tepat Waktu Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dengan item penilaian Kesesuaian Waktu Pelaksanaan Dengan Rencana Yang Telah Di Tetapkan dan Keberlanjutan Dari Penyuluhan Pertanian maka diperoleh hasil dari tanggapan responden tenaga penyuluh pertanian BPP Sentajo Raya yaitu memperoleh hasil **50%**

dengan kategori “ Cukup Efektif” Hal ini dikarenakan ketepatan waktu ini bisa berubah sesuai dengan permintaan dan kondisi pertanaman atau kegiatan petani dilapangan.

Untuk indikator Tepat Waktu Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dengan item penilaian Kesesuaian Waktu Pelaksanaan Dengan Rencana Yang Telah Di Tetapkan dan Keberlanjutan Dari Penyuluhan Pertanian maka diperoleh hasil dari tanggapan responden anggota kelompok tani BPP Sentajo Raya yaitu memperoleh hasil **60% dengan kategori “ Cukup Efektif”** hal ini dikarenakan sebab anggota kelompok tani bahwa apa yang diberikan oleh BPP Sentajo Raya sudah dibilang sesuai walaupun terkadang waktu pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Tercapainya Tujuan

Untuk indikator Tercapainya Tujuan terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dengan item penilaian Tercapainya Tujuan Penyuluhan Pertanian oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya dan Adanya Monitoring atau Pengawasan agar Tujuan Tercapai Dengan Maksimal maka diperoleh hasil dari tanggapan responden tenaga penyuluh pertanian BPP Sentajo Raya yaitu memperoleh hasil **37,5 % dengan kategori “ Cukup Efektif”** hal ini dikarenakan untuk tercapainya tujuan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) belum sepenuhnya tercapai, dan untuk monitoring juga sering kali tidak dilakukan sesuai jadwal.

Untuk indikator Tepat Waktu Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dengan item penilaian Tercapainya Tujuan Penyuluhan Pertanian oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya dan Adanya Monitoring atau Pengawasan agar Tujuan Tercapai Dengan Maksimal maka diperoleh hasil dari tanggapan responden anggota kelompok tani BPP Sentajo Raya yaitu memperoleh hasil **48% dengan kategori “ Cukup Efektif”** hal ini dikarenakan penyuluh pertanian cukup melakukan monitoring atau pengawasan langsung ke lapangan dan turun langsung ke kebun petani untuk memastikan perkembangan tanaman anggota kelompok tani.

Perubahan Nyata

Untuk indikator Perubahan Nyata terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dengan item penilaian Program Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Membantu Petani dan Kelompok Tani di Kecamatan Sentajo Raya dan Kebermanfaatan Penyuluhan Pertanian bagi Petani dan Kelompok Tani maka diperoleh hasil dari tanggapan responden tenaga penyuluh pertanian BPP Sentajo Raya yaitu **88% dengan kategori “Efektif”** hal ini dikarenakan penyuluhan ini sudah memberikan manfaat besar bagi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat petani khususnya dalam bidang ekonomi.

Untuk indikator Perubahan Nyata Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dengan item penilaian Program Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Membantu Petani dan Kelompok Tani di Kecamatan Sentajo Raya dan

Kebermanfaatan Penyuluhan Pertanian bagi Petani dan Kelompok Tani maka diperoleh hasil dari tanggapan responden anggota kelompok tani BPP Sentajo Raya yaitu **71% dengan kategori "Efektif"** hal ini dikarenakan anggota kelompok tani sudah merasakan manfaat dari program penyuluhan pertanian salah satunya yaitu penghasilan mereka yang bertambah.

Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan tugas di lapangan, tentunya proses yang dilalui oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi mengalami beberapa kendala yang menjadi penghambat Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, dan berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan, adapun kendala yang dihadapi tersebut sebagai berikut:

1. Kendala yang pertama adalah kurangnya tenaga penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Sentajo Raya. Hal tersebut mengakibatkan kurang terlaksananya tugas penyuluh pertanian menjalankan kunjungan serta penyuluhan kepada tiap-tiap kelompok tani yang ada di Kecamatan Sentajo Raya.
2. Kendala yang dihadapi penyuluh pertanian BPP Kecamatan Sentajo Raya kendala dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan adalah partisipasi petani. Dimana setiap kegiatan penyuluhan petani yang hadir hanya 60% disini menunjukkan bahwa partisipasi pada pertemuan dan kegiatan masih dalam katategori rendah disebabkan, Karena kesibukan pribadi dan bekerja sebagai harian lebih diutamakan oleh anggota kelompok binaan penyuluh. Hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat bekerja dibidang pertanian.
3. Pihak BPP Sentajo Raya terkadang sulit untuk menyesuaikan waktu kerja petani dengan waktu pertemuan atau sosialisasi.
4. Hambatan lainnya adalah untuk bantuan alat pertanian masih belum bisa terpenuhi dengan lengkap, sehingga petani memakai alat yang ada secara bergantian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini terkait Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Pneyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentahjo Raya Kabupaten Kuantan Singingi bahwa:

1. Untuk mengukur keberhasilan dalam Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya pada penelitian ini menggunakan lima indikator yaitu Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan dan Perubahan Nyata. Pada kelima indikator ini secara keseluruhannya pada kategori cukup efektif, dengan responden Tenaga Penyuluh Pertanian memiliki rata-rata presentase berjumlah "62,5%", dan responden anggota kelompok tani memiliki rata-rata presentase berjumlah "40,8%". Hal ini juga didukung dari hasil observasi penulis terhadap penelitian ini, Penyuluhan Pertanian sudah dijalankan dengan baik, tetapi hal ini berjalan tidak efektif, alasan dari jawaban ini dikarenakan kurangnya tenaga penyuluh pertanian yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya, dimana hanya memiliki 8

orang tenaga penyuluh pertanian sedangkan berdasarkan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2016 Pasal 1 menyebutkan bahwa penyuluh pertanian sedikit 1 (satu) orang penyuluh dalam 1 (satu) Desa. Kecamatan Sentajo Raya yang terdiri dari 15 Desa Harusnya memiliki 15 orang penyuluh pertanian namun realitanya hanya memiliki 8 orang penyuluh pertanian. Sehingga menyebabkan penyuluh pertanian memiliki wilayah binaan 2 bahkan lebih Desa yang ada di Kecamatan Sentajo Raya.

2. Tugas penyuluh pertanian dalam menyelenggarakan penyuluhan pertanian ke kelompok tani melalui sistem kerja latihan dan kunjungan kurang terlaksana sehingga menyebabkan salah satu tujuan BPP dalam menumbuh kembangkan dan meningkatkan kemampuan pokan belum tercapai hal ini dibuktikan dengan jumlah total keseluruhan kelompok tani berjumlah 216 namun kelompok tani yang aktif hanya berjumlah 97 kelompok tani. Hal ini disebabkan jarak yang harus ditempuh. Dimana jarak yang harus ditempuh penyuluh untuk kelokasi kegiatan 20 km dari tempat tinggal penyuluh dan jalan yang dilalui naik turun bukit. Sehingga efisiensi waktu sangat sulit dalam melakukan aktivitas penyuluhan ke lapangan. Selanjutnya penyuluh lebih sering melakukan kegiatan di kebun petani untuk teknis budidaya dan melakukan monitoring. Dan partisipasi petani pada pertemuan dan kegiatan masih dalam katategori rendah disebabkan, Karena kesibukan pribadi dan bekerja sebagai harian lebih diutamakan oleh anggota kelompok binaan penyuluh. Hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat bekerja dibidang pertanian.

Daftar Pustaka

Buku dan Jurnal:

Ban, A. W. van den, & Hawkins, A. W. van den B. & H. S. (1999). *Penyuluhan Pertanian*.364. <http://books.google.com/books?id=gYeKXOcifiAC&pgis=1>

Dalam Pelayanan Publik.

Hamim, A. (2013). *ADMINISTRASI, ORGANISASI DAN MANAJEMEN Suatu Ilmu, Teori, Konsep dan Aplikasi.*

Hendrayady, Agus, et al. *Pengantar Ilmu Administrasi Publik.* Edited by Hendrayady, Agus, Eureka Media Aksara, 2022.

Prof. Dr. Sondang P. Siagian, M. P. . (2019). *FILSAFAT ADMINISTRASI* (11th ed.).

Rangga, K., Mutolib, A., Yanfika, H., Listiana, I., & Nurmayasari, I. (2020). Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 1-16.

Rangga, K., Mutolib, A., Yanfika, H., Listiana, I., & Nurmayasari, I. (2020). Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 1-16.

Siagian, P. (2019). *Filsafat Administrasi Edisi Revisi.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Administrasi. Bandung: Alfabeta.

Yussa, Tarmizi& Hendry Andry. 2015. *Perilaku Etika Administrasi Public.*

Zulkifli & Nurmasari. 2015. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan TujuhPublishing.

Zulkifli, Z., & Sibuea, N. (2022). Kajian Administrasi Penyuluhan Pertanian. *All Fields of Science*

Regulasi:

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016
Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan
Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan
Pemberdayaan Petani

Peraturan Gubernur Riau Nomor 42 Tahun 2020 Tentang Pembentukan Unit Pelaksana
Teknis Pada Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Riau.

Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 47 Tahun 2022 Tentang Pembentukan
Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Balai
Penyuluhan Pertanian Kabupaten Kuantan Singingi.